

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa kiasan merupakan salah satu gaya bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa kiasan biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu, seperti sifat seseorang ataupun benda. Secara umum, makna bahasa kiasan adalah penggunaan kata dengan cara yang menyimpangkan makna untuk menjelaskan atau menyampaikan makna yang kompleks sehingga mudah untuk dibayangkan. Seringkali, bahasa kiasan ini menggunakan perbandingan agar makna atau gambaran dari sesuatu dapat tersampaikan dengan baik. Gaya bahasa ini sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dalam percakapan atau tulisan. Bahasa kiasan seringkali ditemukan pada karya sastra seperti puisi, drama ataupun lagu.

Lagu adalah seni menyanyi. Lagu sebagai karya musik dengan kata-kata yang dinyanyikan memiliki fungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Lagu memiliki dua unsur, yaitu lirik dan music. Awe (51) menyatakan arti syair lagu seperti permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan lirik lagu. Notasi musik serta melodi disesuaikan dengan lirik digunakan untuk memperkuat lirik, yang sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Seperti yang kita ketahui bahwa lagu adalah bagian dari sastra. Menurut Semi (8), sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Dalam menggunakan lirik seorang penyanyi atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono (Peny.), 624). Mendengarkan lagu adalah hal yang menyenangkan jika pendengar dapat memahami bahasa kiasan yang biasa ditemukan dalam lagu. Lagu

biasanya berisi beberapa bahasa kiasan untuk membuat lagu terdengar lebih indah. Seperti yang diungkapkan oleh Bretagne (Smith and Fauchon, 287 and 289) lagu adalah sastra yang sangat istimewa, karena tempo lagu menunjukkan setiap kedalaman makna. Lirik-lirik pada lagu bersifat manis, sehingga dapat membuat orang-orang merasa terbang, tergelincir, ringan dan naif. Kata-kata deskriptif bahasa kiasan memiliki makna literasi yang mendalam, bahkan kata-kata tersebut dapat menyampaikan makna yang tepat.

Banyak ditemukan lagu yang mengandung bahasa kiasan pada liriknya, seperti lirik lagu penyanyi yang bernama Shawn Mendes dengan judul *Like to be You*, pada lagu tersebut terdapat lirik “*if I could put myself in your shoes*”, pada lirik tersebut tergolong jenis *metaphor*, kata *shoes* ditujukan untuk orang lain, arti dari liriknya adalah, seorang laki laki yang beranggapan agar bisa menjadi orang itu, maka dia akan tau kekecewaan yang dialami wanita tersebut.

Beberapa lirik lagu yang mengandung makna kiasan adalah “*Light Switch*” yang dinyanyikan oleh Charlie Puth, seperti yang kita ketahui Light Switch dalam makna literal berarti sebuah alat untuk menyalakan dan mematikan lampu. Jenis bahasa kiasan yang digunakan pada lirik lagu tersebut adalah *metaphor*. Lalu makna kiasan juga dapat ditemukan pada lagu yang berjudul “*Attention*”, pada lagu tersebut terdapat lirik “*I know the dress is karma, perfume regret*”, pada lirik tersebut bermakna wanita mengenakan gaun yang terlihat sangat bagus untuk membalas sang pria karena mereka telah putus dan tidak bersama lagi dan *perfume regret* bermakna, sang wanita mengenakan parfum yang aromanya akan membuat pria tersebut teringat lagi masa ketika mereka masih bersama, dan dia akan menyesali keputusan untuk menyudahi hubungan mereka. Pada lirik lagu tersebut tergolong kedalam *personification*, karena kata karma dan regret seharusnya ditujukan kepada manusia.

Penulis secara spesifik memilih lirik lagu bertema patah hati karena lirik lagu patah hati mudah ditemukan dan cenderung memiliki jumlah pendengar lebih banyak dibandingkan tema lainnya, selain itu karena untuk menganalisis jenis bahasa kiasan apa yang paling sering digunakan penyanyi atau penulis lagu agar lagu tersebut dapat

tersampaikan kepada pendengar yang memiliki pengalaman yang sama sehingga sang pendengar dapat merasakan emosi yang sama dengan sang penulis lagu atau penyanyi.

Terdapat beberapa penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni (Dewi) dalam skripsi yang berjudul "*Figurative Language in Maher Zain's Song Lyrics*" dalam penelitiannya terdapat lima lagu Maher Zain yaitu *Hold My Hand, For The Rest of My Life, Number One For Me, Open Your Eyes* dan *Awaken*. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui website di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 12 jenis bahasa kiasan yang digunakan didalam lagu Maher Zain, dan hasilnya adalah penggunaan *hyperbole* lebih dominan pada lima lagu yang telah dipilih.

(Neny) dalam skripsi yang berjudul "*A Study of Figurative Language in The Script's Album No Sound Without Silence*" dalam penelitiannya pada album The Script yang bertajuk *No Sound Without Silence*. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui *website* di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 10 jenis bahasa kiasan yang digunakan didalam album tersebut, dan hasilnya adalah penggunaan *hyperbole* yang paling banyak digunakan mencapai 35,65 persen.

(Maftuhah) dalam skripsi yang berjudul "*Figurative Language in Selected Brian McKnight's Songs*" dalam penelitiannya pada beberapa lagu Brian McKnight. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui *website* di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 5 jenis bahasa kiasan yang mana *hyperbole* yang paling banyak digunakan mencapai 30 persen.

(Cindy) dalam penelitian yang berjudul "*The Analysis of Figurative Language Used in Three of Lady Gaga's Song from A Star Is Born Album*" dalam penelitiannya pada album Lady Gaga yang bertajuk *A Star Is Born*. Penelitian tersebut mengambil data lirik melalui *website* di internet sebagai referensi dan dalam penelitian tersebut mendapat hasil analisis berupa 5 jenis bahasa kiasan yang mana *hyperbole* yang paling banyak digunakan.

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan sebelumnya, para penulis tersebut menganalisis atau mengidentifikasi jenis bahasa kiasan yang paling dominan digunakan dari sumber data yang telah dipilih. Sedangkan pada penelitian ini penulis menganalisis beberapa lagu dengan tema patah hati yang menggunakan jenis bahasa kiasan *metaphor*, *repetition*, *hyperbole* dan *personification* karena, Menurut (& Wulandari, 2022) secara garis besar lagu yang bertemakan patah hati, keempat jenis bahasa kiasan yang telah disebutkan sangat sering dijumpai pada lagu-lagu tersebut. Selain itu, penulis juga melakukan proses pemaknaan dengan konotatif dan denotatif.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan analisis tentang jenis bahasa kiasan yang paling banyak digunakan oleh penyanyi atau penulis lagu agar lagu tersebut mendapatkan kesan indah dan membuat pendengar merasakan emosi yang sama dengan penyanyi atau penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dari bahasa kiasan *metaphor*, *repetition*, *hyperbole* dan *personification*, apa yang sering digunakan pada 10 lirik lagu dengan tema patah hati?
2. Makna apa yang dimunculkan pada 10 lirik lagu bertemakan patah hati?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang hendak dianalisis, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mendeskripsikan dari jenis bahasa kiasan *metaphor*, *repetition*, *hyperbole* dan *personification* yang terdapat pada 10 lirik lagu dengan tema patah hati
2. Mendeskripsikan makna yang ada dalam 10 lirik lagu bertemakan patah hati

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memberikan manfaat yang besar bagi dunia keilmuan, bagi penelitiannya sendiri, dan lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

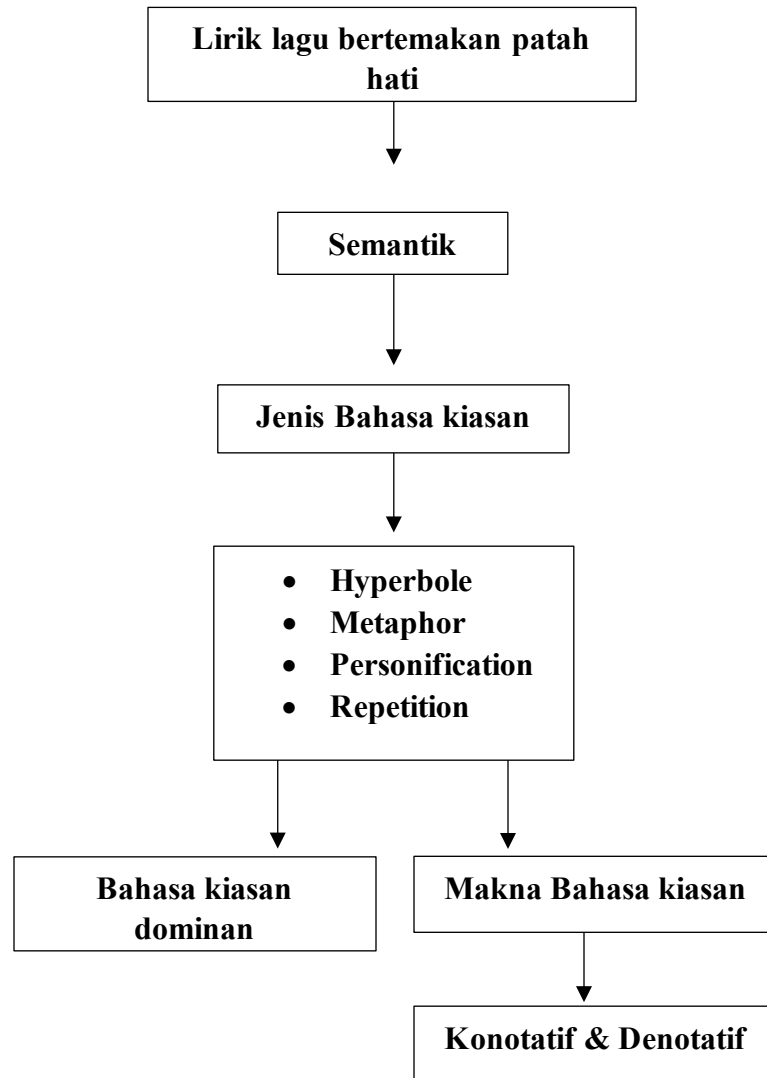
Secara teoretis penelitian ini dapat memperkaya sumber referensi terkait pemaknaan bahasa kiasan yang ada pada lirik lagu.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menambah pengalaman dan wawasan orang-orang tentang makna bahasa kiasan dalam lagu.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka singkat dari jalannya pembahasan penelitian ini guna menyelesaikan permasalahan yang sudah disebutkan didalam rumusan masalah. Kerangka pemikiran ini akan membantu mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini. Data dikumpulkan dalam bentuk kata atau kalimat sebagai penjelasan deskriptif. Hasil penelitian berisi kutipan dari data untuk menggambarkan persentase. Penelitian ini terdapat beberapa bagian terkait yang digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran